

Dampak Kepemimpinan terhadap Pengelolaan SDM di KPUD Anugrah Makmur Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pir Trans Sosa Ia Kecamatan Sosa Timur

Kurnia Saputra¹, Arrafiqur Rahman², Hendry Kurniawan³

¹Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian; kurniasaputra875@gmail.com

²Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian; arrafiqurrahman@upp.ac.id

³Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian; hendrykurniawan@upp.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus, 2025

Revised Agustus, 2025

Accepted Agustus, 2025

Kata Kunci:

kepemimpinan, pengelolaan sumber daya manusia, kesejahteraan, KPUD Anugrah Makmur Jaya.

Keywords:

leadership, human resource management, welfare, KPUD Anugrah Makmur Jaya.

ABSTRAK

Isu yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya efektivitas kepemimpinan dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di KPUD Anugrah Makmur Jaya, Desa PIR Trans Sosa IA, Kecamatan Sosa Timur, yang berdampak pada belum optimalnya kesejahteraan petani anggota koperasi. Fokus kegiatan pengabdian yang menjadi acuan penelitian ini adalah peningkatan kapasitas kepemimpinan dan penguatan sistem pengelolaan SDM untuk mendukung produktivitas dan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan, mengidentifikasi pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan SDM, dan menilai dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, dengan teknik purposive sampling yang melibatkan lima informan kunci, yaitu pimpinan, karyawan, dan anggota koperasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan adalah transformasional dengan unsur transaksional, yang mampu membangun visi bersama dan memotivasi anggota. Namun, keterbatasan dalam transparansi keputusan, minimnya partisipasi anggota, serta kurangnya program pelatihan berdampak pada pengelolaan SDM yang belum optimal. Peningkatan transparansi, pelatihan berkelanjutan, diversifikasi usaha, dan penguatan perlindungan sosial diidentifikasi sebagai strategi penting untuk memperkuat peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

ABSTRACT

The issue underlying this research is the low effectiveness of leadership in human resource management at the Anugrah Makmur Jaya KPUD, PIR Trans Sosa IA Village, East Sosa Subdistrict, which has resulted in suboptimal welfare for cooperative member farmers. The focus of the community service activities that serve as the basis for this research is to enhance leadership capacity and strengthen the HRM system to support productivity and the welfare of farmers. The objectives of this research are to analyze the leadership styles applied, identify the influence of leadership on HRM, and assess its impact on the welfare of farmers. The research employs a descriptive qualitative approach through in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, using purposive sampling involving five key

informants: leaders, employees, and cooperative members. Data analysis is conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the dominant leadership style is transformational with transactional elements, which is capable of building a shared vision and motivating members. However, limitations in decision transparency, minimal member participation, and a lack of training programs have an impact on suboptimal human resource management. Improving transparency, providing continuous training, diversifying businesses, and strengthening social protection were identified as important strategies to strengthen the role of cooperatives in improving farmers' welfare.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Kurnia Saputra

Institution: Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email: kurniasaputra875@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan di Indonesia merupakan isu strategis yang melibatkan ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas pangan bagi seluruh penduduk. Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki potensi besar untuk mencapai ketahanan pangan melalui sumber daya alam yang melimpah dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Namun, tantangan besar tetap ada, seperti alih fungsi lahan pertanian, degradasi lingkungan, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern di sektor pertanian (FAO, 2013). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi pangan domestik, di antaranya melalui program revitalisasi pertanian, diversifikasi pangan, dan penguatan sistem distribusi pangan nasional (Kementerian Pertanian, 2019).

Berdasarkan Global Food Security Index (GFSI), posisi Indonesia dalam hal ketahanan pangan mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir, dari peringkat 55 pada 2018 menjadi 63 pada 2022. Skor keseluruhan Indonesia berada di kisaran 60-an, yang menunjukkan tingkat ketahanan pangan sedang dan belum masuk kategori sangat kuat (GFSI, 2022). Penurunan peringkat ini bukan semata akibat melemahnya kondisi internal, tetapi juga karena negara lain mampu meningkatkan sistem pangannya dengan lebih cepat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian besar adalah Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara, khususnya di sektor perkebunan kelapa sawit. Kecamatan Hutaraja Tinggi, tempat Desa PIR Trans Sosa IA berada, memiliki areal perkebunan sawit seluas 3.292 hektar dengan produksi 12.649,30 ton (BPS Padang Lawas, 2020). Masyarakat desa ini bergantung pada sektor sawit sebagai sumber mata pencaharian utama, namun produktivitasnya belum optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, dibentuklah Koperasi Produsen Unit Desa (KPUD) Anugrah Makmur Jaya pada tahun 2018 yang berfokus pada program peremajaan sawit serta pemberdayaan anggota.

Walaupun koperasi ini telah menjalankan beberapa program seperti pendampingan pertanian berkelanjutan dan jaminan sosial, masih terdapat program penting yang belum terlaksana, misalnya peningkatan nilai tambah produk sawit karena keterbatasan modal, teknologi, dan SDM (Laporan Internal Koperasi, 2021). Selain itu, hasil wawancara awal menunjukkan permasalahan

transparansi pengambilan keputusan, minimnya partisipasi anggota dalam penentuan kebijakan, dan lemahnya sistem pengelolaan SDM yang mencakup rekrutmen, pelatihan, dan insentif kerja.

Secara teoritis, kepemimpinan memegang peran penting dalam pengelolaan SDM. Menurut Rosmala (2016), pemimpin tidak hanya memberi arahan, tetapi juga memotivasi anggota untuk mencapai kinerja optimal. Suwanto (2020) menegaskan bahwa kepemimpinan yang tepat dapat meningkatkan kinerja anggota hingga 33,1%. Dalam konteks koperasi, gaya kepemimpinan yang efektif mampu membangun komunikasi, partisipasi, dan kerja sama sehingga pengelolaan SDM menjadi lebih produktif.

Pengelolaan SDM yang efektif, menurut Wuli (2024), dapat meningkatkan kualitas petani melalui pelatihan, pembinaan, dan pengenalan teknologi baru. Saputra et al. (2024) juga menemukan bahwa manajemen SDM yang baik di koperasi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui diversifikasi usaha dan pelatihan rutin. Namun, kondisi di KPUD Anugrah Makmur Jaya masih jauh dari ideal karena keterbatasan pelatihan, rendahnya profesionalisme, dan lemahnya perlindungan sosial bagi petani.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Dampak Kepemimpinan terhadap Pengelolaan SDM di KPUD Anugrah Makmur Jaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa PIR Trans Sosa IA Kecamatan Sosa Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a) mengidentifikasi gaya kepemimpinan yang diterapkan di KPUD Anugrah Makmur Jaya.
- b) menganalisis pengaruh kepemimpinan terhadap pengelolaan SDM.
- c) menilai kontribusi pengelolaan SDM terhadap kesejahteraan petani.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian hubungan antara kepemimpinan, pengelolaan SDM, dan kesejahteraan anggota koperasi. Secara praktis, hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi bagi pengurus KPUD Anugrah Makmur Jaya dalam memperbaiki sistem kepemimpinan dan manajemen SDM agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi faktual terkait dampak kepemimpinan terhadap pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di KPUD Anugrah Makmur Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa PIR Trans Sosa IA, Kecamatan Sosa Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran mendalam terhadap fenomena yang terjadi melalui pengumpulan data berupa kata-kata tertulis, lisan, maupun perilaku yang dapat diamati, sehingga peneliti dapat memahami situasi sosial secara utuh (Nurdin, 2019). Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan.

Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yakni pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan koperasi. Responden terdiri atas pimpinan KPUD Anugrah Makmur Jaya yang memahami arah kebijakan dan gaya kepemimpinan koperasi, karyawan atau pengurus harian yang telah bekerja minimal lima tahun dan memiliki wawasan mengenai pengelolaan SDM, serta anggota koperasi yang telah bergabung minimal lima tahun, memiliki lahan sawit lebih dari dua hektar, berusia di bawah lima puluh tahun, dan bersedia memberikan keterangan.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan terbuka mengenai aspek kepemimpinan, pengelolaan SDM, dan kesejahteraan petani. Pedoman ini dirancang secara fleksibel untuk memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai situasi wawancara, sehingga informasi yang diperoleh lebih kaya dan relevan. Alat bantu penelitian meliputi buku catatan dan alat tulis untuk mencatat hasil pengamatan, voice recorder untuk merekam percakapan selama wawancara demi menjaga

keakuratan data, serta perangkat kamera atau telepon genggam untuk mendokumentasikan kegiatan dan objek penelitian.

Desain alat wawancara disusun dengan mempertimbangkan kinerja dan produktivitasnya. Kinerja pedoman wawancara tercermin dari kemampuannya memfasilitasi penggalan informasi secara mendalam tanpa membatasi jawaban informan. Produktivitas alat ini tampak pada kemampuannya menyesuaikan diri terhadap alur percakapan sehingga data yang dikumpulkan tetap relevan dan mampu menjawab tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi non-partisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas koperasi tanpa terlibat di dalamnya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai interaksi dan pengelolaan SDM di KPUD Anugrah Makmur Jaya. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi rinci dari pimpinan, karyawan, dan anggota koperasi terkait peran kepemimpinan, sistem pengelolaan SDM, serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder berupa arsip, laporan kegiatan, foto, dan dokumen resmi koperasi yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyaring, dan memfokuskan informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan peneliti dan pembaca memahami temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan diverifikasi menggunakan data pendukung agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat.

Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana gaya kepemimpinan memengaruhi pengelolaan SDM dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani, sekaligus menjadi acuan dalam merumuskan strategi pengembangan koperasi di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di KPUD Anugrah Makmur Jaya, Desa PIR Trans Sosa IA, Kecamatan Sosa Timur, dengan fokus menganalisis dampak kepemimpinan terhadap pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan lima informan yang terdiri dari pimpinan, karyawan, dan anggota koperasi, serta dokumentasi berupa laporan internal dan foto kegiatan.

3.1 Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan SDM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan di KPUD Anugrah Makmur Jaya memegang peranan strategis dalam mengatur, mengarahkan, dan mengembangkan SDM. Pimpinan koperasi memiliki tanggung jawab utama dalam merumuskan kebijakan, memotivasi anggota, serta memastikan kelancaran program kerja.

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa gaya kepemimpinan yang dominan adalah kepemimpinan transformasional yang ditandai dengan upaya memberi inspirasi, membangun visi bersama, dan mendorong anggota untuk bekerja melampaui kepentingan pribadi. Hal ini sejalan dengan pendapat Robbins & Judge (2017) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kepuasan kerja dan menghasilkan kinerja di atas rata-rata melalui penciptaan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan potensi individu.

Namun demikian, sebagian kebijakan koperasi masih diwarnai unsur kepemimpinan transaksional, seperti pemberian insentif atau penghargaan berdasarkan pencapaian target tertentu. Pendekatan ini sesuai dengan konsep Bass (1985) yang menyebutkan bahwa kepemimpinan transaksional efektif diterapkan dalam situasi dengan struktur tugas yang jelas.

Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya transparansi dalam pengambilan keputusan dan minimnya keterlibatan anggota dalam proses perumusan kebijakan. Situasi ini menyebabkan sebagian anggota merasa tidak memiliki kendali terhadap arah perkembangan koperasi.

3.2 Faktor Penentu Efektivitas Kepemimpinan

Analisis data mengungkapkan bahwa efektivitas kepemimpinan di KPUD Anugrah Makmur Jaya dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu visi dan strategi yang jelas, kemampuan komunikasi, serta integritas dan etika pemimpin. Visi yang terarah memungkinkan pengurus koperasi menetapkan tujuan jangka panjang yang realistis, sementara komunikasi efektif membantu menyampaikan informasi dengan jelas kepada seluruh anggota.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Hersey et al. (1993) yang menekankan pentingnya penyesuaian gaya kepemimpinan dengan kesiapan anggota untuk menerima tanggung jawab. Di KPUD Anugrah Makmur Jaya, kesiapan anggota yang bervariasi memerlukan kombinasi antara pendekatan partisipatif dan pengarahan langsung.

3.3 Pengelolaan SDM di KPUD Anugrah Makmur Jaya

Pengelolaan SDM di koperasi ini mencakup perekrutan, pelatihan, pembinaan, dan evaluasi kinerja anggota maupun karyawan. Berdasarkan observasi dan wawancara, pelatihan yang dilaksanakan masih terbatas dan belum merata menjangkau seluruh anggota. Hanya sebagian kecil anggota yang mendapatkan pendampingan teknis secara intensif, khususnya dalam praktik pertanian berkelanjutan dan manajemen keuangan usaha.

Minimnya program pengembangan kompetensi berdampak pada rendahnya produktivitas dan daya saing anggota. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang efektif memerlukan pelatihan rutin, diversifikasi usaha, dan peningkatan keterampilan anggota koperasi.

3.4 Dampak Pengelolaan SDM terhadap Kesejahteraan Petani

Pengelolaan SDM yang baik berpotensi meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi melalui peningkatan produktivitas, pendapatan, dan akses terhadap fasilitas pendukung. Namun, di KPUD Anugrah Makmur Jaya, manfaat tersebut belum dirasakan secara merata. Sebagian anggota mengeluhkan harga jual TBS yang tidak stabil, biaya produksi yang tinggi, dan minimnya perlindungan sosial seperti jaminan kesehatan atau kompensasi gagal panen.

Temuan ini selaras dengan konsep kesejahteraan petani menurut Kementerian Pertanian (2021) yang mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan, serta akses terhadap teknologi dan layanan publik. Tanpa perbaikan signifikan pada sistem pengelolaan SDM dan dukungan sosial-ekonomi, upaya peningkatan kesejahteraan akan sulit terwujud.

Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan koperasi sangat dipengaruhi oleh sinergi antara gaya kepemimpinan dan sistem pengelolaan SDM. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan berintegritas dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan kapasitas anggota. Di sisi lain, kelemahan dalam sistem pelatihan, perekrutan, dan insentif akan menghambat peningkatan produktivitas serta kesejahteraan petani.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan transparansi dalam pengambilan keputusan, perluasan program pelatihan yang menjangkau seluruh anggota, diversifikasi usaha berbasis produk turunan sawit, dan penguatan perlindungan sosial. Implementasi langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memperkuat posisi KPUD Anugrah Makmur Jaya sebagai lembaga yang tidak hanya mengelola produksi, tetapi juga meningkatkan taraf hidup anggotanya secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak kepemimpinan terhadap pengelolaan sumber daya manusia di KPUD Anugrah Makmur Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa PIR Trans Sosa IA, Kecamatan Sosa Timur, dapat disimpulkan bahwa

kepemimpinan memegang peran strategis dalam mengarahkan kebijakan, memotivasi anggota, serta mengelola sumber daya manusia secara efektif. Gaya kepemimpinan yang dominan adalah transformasional, didukung elemen transaksional dalam situasi tertentu, yang mampu membangun visi bersama, meningkatkan partisipasi anggota, dan memberikan penghargaan atas kinerja yang dicapai.

Efektivitas kepemimpinan di koperasi ini dipengaruhi oleh kejelasan visi dan strategi, kemampuan komunikasi, serta integritas pengurus. Namun, transparansi dalam pengambilan keputusan dan keterlibatan anggota masih perlu ditingkatkan agar tercipta rasa memiliki dan kepercayaan yang lebih kuat.

Pengelolaan SDM di KPUD Anugrah Makmur Jaya telah mencakup perekrutan, pelatihan, dan pembinaan, tetapi pelaksanaannya belum merata dan masih terbatas pada sebagian anggota. Minimnya program pengembangan kompetensi serta belum optimalnya sistem insentif menjadi kendala dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing anggota.

Dampak pengelolaan SDM terhadap kesejahteraan petani belum sepenuhnya dirasakan, karena masih terdapat permasalahan harga jual tandan buah segar yang fluktuatif, biaya produksi yang tinggi, serta minimnya perlindungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada sistem kepemimpinan, perluasan program pelatihan, penguatan perlindungan sosial, serta diversifikasi usaha agar koperasi dapat memberikan manfaat optimal dan berkelanjutan bagi anggotanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas. (2020). Padang Lawas dalam angka 2020. BPS Kabupaten Padang Lawas.
- Bass, B. M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations*. Free Press.
- FAO. (2013). *The state of food and agriculture 2013: Food systems for better nutrition*. Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Global Food Security Index. (2022). *Global Food Security Index 2022*. Economist Impact.
- Hersey, P., Blanchard, K. H., & Johnson, D. E. (1993). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources* (6th ed.). Prentice Hall.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). *Laporan tahunan Kementerian Pertanian 2019*. Kementerian Pertanian RI.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2021). *Indikator kesejahteraan petani*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Nurdin, I. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Rosmala, D. (2016). *Kepemimpinan efektif dalam organisasi*. Rajawali Pers.
- Saputra, K., Pratama, I. G. S., & Yulianti, I. D. A. (2024). Pengaruh pengelolaan sumber daya manusia terhadap kinerja koperasi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 55–68. <https://doi.org/10.9744/jmk.26.1.55-68>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwanto. (2020). Kepemimpinan dan kinerja anggota koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 115–124.
- Wuli, A. (2024). Pengaruh pengelolaan SDM terhadap produktivitas petani. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 12(2), 101–110